



Kemampuan Literasi Informasi pada Peserta Didik di Sekolah Menengah

Tasya Sianturi^{1✉}, Jodion Siburian², Lely Mardiyanti³
Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : tasyasianturi31@gmail.com¹, jodionsiburian@unja.ac.id², lelymardiyanti@unja.ac.id³

Abstrak

Literasi informasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik harus tahu apa yang mereka butuhkan dari berbagai macam informasi dan banyaknya sumber informasi. Peserta didik juga diharapkan mampu mencari, menilai, dan menggunakan informasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait kemampuan literasi informasi peserta didik sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan menganalisis dan mengkaji sepuluh artikel ilmiah yang relevan dan terbit pada rentang tahun 2017-2025, yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional bereputasi. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dengan teknik analisis data yaitu deskriptif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi yaitu menelaah tujuan penelitian, metode, indikator literasi informasi, serta temuan utama dari setiap artikel. Hasil analisis kajian *literature review* yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi peserta didik di sekolah menengah umumnya berada pada kategori sedang hingga baik, terutama pada aspek identifikasi kebutuhan dan akses informasi. Namun, masih perlu penguatan pada aspek evaluasi dan pemanfaatan informasi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi informasi peserta didik di sekolah menengah perlu meningkatkan strategi pembelajaran pada proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: literasi informasi; peserta didik; sekolah menengah

Abstract

Information literacy is an essential competence that students must possess amid the rapid development of information sources. They are also expected to be able to search for, evaluate, and use information effectively. This study aims to review and analyze the findings of previous research related to the information literacy skills of secondary school students. The research method employed is a literature review by analyzing ten relevant scientific articles published between 2017 and 2025, obtained from reputable national academic journals. The research data are presented in tabular form using descriptive data analysis techniques. Data analysis by examining research objectives, methods, information literacy indicators, and key findings of each article. The results of the literature review indicate that secondary school students' information literacy skills are generally at a moderate to good level, particularly in the aspects of identifying information needs and accessing information. However, further reinforcement is required in the areas of information evaluation and utilization. Based on these findings, it can be concluded that the development of information literacy among secondary school students requires the enhancement of learning strategies within the instructional process to improve the quality of learning in secondary education.

Keywords: information literacy; students; secondary school

Copyright (c) 2026 Tasya Sianturi, Jodion Siburian, Lely Mardiyanti

✉ Corresponding author :

Email : tasyasianturi31@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i2.8965>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini telah membawa perubahan secara signifikan pada peserta didik dalam mencari, mengolah, dan menggunakan sumber informasi. Di tingkat sekolah menengah, peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif yang baik dalam menyelesaikan tugas sekolah. Peserta didik sekolah menengah saat ini dihadapkan dengan banyaknya informasi dari berbagai sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Setiap peserta didik diharapkan dapat memilih informasi dari berbagai macam sumber agar mampu menentukan kebutuhan informasi dengan sumber yang relevan, mampu mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mengharuskan peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi informasi. Literasi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memperoleh, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif serta sesuai dengan kebutuhannya (Rohmanah & Sukartiningsih, 2020).

Literasi informasi secara umum berperan penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik sekolah menengah. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam literasi informasi akan mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik, mampu berpikir kritis, dan mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai kebutuhannya. Ketidakmampuan siswa dalam menilai keakuratan sumber belajar dapat menghambat pemahaman konsep dan menurunkan hasil belajar peserta didik (Saleh & Hamdani, 2025). Sudah seharusnya menjadi prioritas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam literasi informasi agar tercapainya pembelajaran sepanjang hayat. Hal tersebut sejalan dengan peran literasi informasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Berdasarkan urai tersebut, literasi informasi dampak positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga sehingga mereka mampu berpartisipasi secara mandiri dalam kegiatan belajar.

Literasi informasi dalam lingkungan sekolah menengah memiliki beberapa manfaat seperti memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya, mampu mengetahui berbagai jenis informasi yang dibutuhkan, tidak mudah terpengaruh berita hoaks, memiliki pengetahuan yang luas, dan mampu menghasilkan karya tulis. Manfaat tersebut tidak terlepas dari indikator-indikator yang dimiliki oleh peserta didik. Model Big6 seperti tahapan definisi tugas, strategi pencarian informasi, pemilihan sumber, penggunaan informasi, sintesis, dan evaluasi sebagai indikator utama dalam literasi informasi. Pada peserta didik sekolah menengah, penguasaan indikator-indikator tersebut menjadi hal yang penting dalam mengembangkan kemampuan siswa. Pemahaman terhadap indikator-indikator tersebut dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hal tersebut menjadi salah satu kunci dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik. Oleh karena itu kajian literatur mengenai literasi informasi perlu menempatkan indikator-indikator tertentu sebagai dasar analisis untuk menilai kesiapan peserta didik dalam mengelola informasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan kemampuan literasi informasi peserta didik sekolah menengah berada pada kategori sedang hingga baik. Literasi informasi tidak terbentuk secara instan, tetapi didapatkan lewat kegiatan pembelajaran melalui pendidikan formal atau pelatihan. Literasi informasi yang diajarkan seperti pencarian informasi dan cara penggunaan informasi dari berbagai sumber-sumber. Kelemahan peserta didik sekolah menengah masih ditemukan pada indikator tertentu, terutama pada indikator mengevaluasi sumber informasi dan strategi pencarian yang efektif. Penelitian Nurlia dkk. (2025) menunjukkan peserta didik yang sudah terbiasa dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menilai keandalan informasi yang ditemukan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Silvana et al. (2017), yang menyatakan peserta didik kurang optimal dalam tahap evaluasi dan pemanfaatan informasi secara kritis tetapi sudah mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi. Selain itu, Riski dkk. (2018) menemukan bahwa peserta didik masih bergantung pada sumber informasi instan tanpa melakukan analisis mendalam, sementara Waqas dkk. (2021) menegaskan bahwa kelemahan utama terletak pada

kemampuan evaluasi kredibilitas sumber dan pengorganisasian informasi. Penelitian Yang & Zheng (2025) juga menunjukkan bahwa penguasaan teknologi tidak selalu diikuti oleh literasi informasi yang baik, khususnya aspek dalam menggunakan informasi dengan etis dan kritis.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji literasi informasi peserta didik, sebagian besar masih berfokus pada konteks tertentu, indikator parsial, atau pendekatan penelitian tunggal, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola kemampuan literasi informasi secara menyeluruh. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa kurangnya kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan empiris untuk mengidentifikasi kecenderungan umum, kelemahan utama, serta indikator dominan dalam literasi informasi peserta didik sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam analisis komprehensif melalui pendekatan *literature review* yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk menghasilkan pemetaan yang lebih utuh. Kajian ini penting dilakukan sebagai upaya inovatif dalam merespons perkembangan dalam teknologi informasi yang semakin pesat, sehingga dapat memberikan dasar yang lebih kuat dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akses informasi, tetapi juga kemampuan evaluasi, sintesis, dan pemanfaatan informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Penelitian mengenai literasi informasi pada peserta didik sekolah menengah telah banyak dilakukan, namun kajian yang merangkum dan menganalisis temuan-temuan penelitian tersebut secara sistematis masih terbatas. Oleh karena itu, *literature review* ini bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil penelitian mengenai kemampuan literasi informasi peserta didik sekolah menengah, dengan menelaah indikator literasi informasi yang digunakan, metode penelitian, serta temuan utama dari berbagai sumber. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai pola kemampuan literasi informasi peserta didik, sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan terintegrasi, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital yang menuntut peserta didik tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mengevaluasi dan memanfaatkannya secara kritis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* atau kajian pustaka, yang dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan. *Literature review* merupakan metode penelitian yang berfokus pada penelusuran dan penelaahan sumber-sumber tertulis, seperti jurnal, buku, serta publikasi lainnya, untuk menghasilkan suatu tulisan yang membahas topik tertentu secara komprehensif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep, indikator, serta temuan penelitian terkait literasi informasi dalam pendidikan menengah. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel terbitan 8 tahun terakhir (2017-2025) yang terindeks dalam SINTA. Penelusuran sumber dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “literasi informasi”, “peserta didik”, dan “sekolah menengah”. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu tanpa pengumpulan langsung dari objek penelitian. Sebanyak 7 artikel diulas dalam penelitian ini, yang terkait dengan variabel penelitian. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan dirangkum dalam bentuk tabel serta narasi pembahasan, sehingga terdapat gambaran jelas tentang kemampuan literasi informasi di sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam kajian literatur ini, data yang disajikan merupakan hasil dari analisis 10 artikel sampel yang ditetapkan, dengan kata kunci yang sesuai pada judul. Artikel yang digunakan dipilih sesuai dengan tingkat

relevansi berdasarkan kata kunci dan kriteria penelitian. Adapun hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Artikel yang Dikaji Berdasarkan Tahun

No	Tahun	Jumlah Artikel Yang Dikaji
1	2017	1
2	2018	2
3	2021	1
4	2025	3

Tabel 2. Analisis Artikel Jurnal

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tahun Terbit
T1	(Silvana dkk., 2017)	Studi tentang Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa Menengah Pertama	Penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi peserta didik SMP berada pada kategori sedang. Peserta didik mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi dari berbagai sumber informasi, namun masih mengalami kesulitan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber dan menggunakan informasi dengan baik.	2017
T2	(Purwanti dkk., 2018)	Literasi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi informasi secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan peserta didik SMA dalam mencari, menyeleksi, dan memanfaatkan sumber informasi ilmiah. Peserta didik lebih terarah dalam menggunakan database digital dan jurnal ilmiah.	2018
T3	(Riski dkk., 2018)	Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peserta didik SMP masih bergantung pada sumber informasi yang instan seperti mesin pencarian umum. Kemampuannya dalam mengolah dan mengintegrasikan informasi ke dalam tugas sekolah masih rendah, terutama dalam aspek analisis dan sintesis informasi.	2018
T4	(Waqas dkk., 2021)	<i>Measuring the Information Literacy Skills of Secondary School Students of Bhimber, Azad Jammu</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki literasi informasi rendah hingga sedang. Kelemahan terletak pada kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber dan mengorganisasikan informasi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi informasi bahwa literasi informasi belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran di sekolah menengah.	2021
T5	(Nurlia dkk., 2025)	Tingkat Literasi Informasi Siswa pada Era	Penelitian ini menemukan bahwa tingkat literasi informasi peserta didik SMA pada era pembelajaran digital masih tergolong rendah, terutama pada aspek evaluasi dan	2025

		Pembelajaran Digital: Survei pada Sekolah Menengah Atas	kredibilitas dan validitas informasi. Peserta didik masih kesulitan membedakan informasi ilmiah dan non-ilmiah.	
T6	(Alfath dkk., 2025)	Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP	Penelitian menunjukkan literasi informasi dan keterampilan sosial dengan simultan berpengaruh positif pada prestasi belajar IPS peserta didik SMP. Literasi informasi membantu peserta didik dalam mengelola informasi saat proses pembelajaran, sedangkan keterampilan sosial mendukung kolaborasi dan diskusi sehingga proses belajarnya lebih efektif.	2025
T7	(Yang & Zheng, 2025)	<i>Investigating Information Literacy Levels Among Primary and Secondary School Students: A Survey-based Study</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik tingkat menengah memiliki kemampuan pencarian informasi yang cukup baik, tetapi masih lemah pada aspek evaluasi, pemanfaatan, dan penggunaan informasi secara etis. Hal ini menunjukkan bahwa menguasai teknologi belum tentu diikuti berpikir kritis dalam pengelolaan informasi dalam pembelajaran.	2025

Literasi informasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengidentifikasi, menghimpun, dan menganalisis informasi yang kredibel, serta memanfaatkannya secara tepat dan efektif (Rania dkk., 2022). Kemampuan ini menjadi dasar dalam mendukung proses pembelajaran di era global yang semakin pesat. Peserta didik mampu membedakan informasi yang tidak dapat dipercaya dengan keakuratan informasi, relevan, serta terpercaya. Kemampuan ini membantu peserta didik mencegah terjadinya penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan. Literasi informasi penting dimiliki oleh peserta didik, karena mereka dihadapkan pada banyaknya informasi saat kegiatan pembelajaran. Banyaknya informasi tersebut harus dapat dipilih dan dievaluasi agar mampu menghasilkan informasi yang kredibel. Muhajang & Pangestika (2018), literasi informasi adalah kunci dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Peserta didik SMP seharusnya telah memiliki kemampuan dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi dan melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber. Penelitian oleh Silvana, dkk. (2017) menunjukkan indikator evaluasi pada literasi informasi, khususnya dalam menilai kredibilitas sumber serta memanfaatkan informasi dari berbagai macam sumber belum berkembang optimal. Penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi informasi peserta didik masih berada pada tahap dasar. Peserta didik sebatas mencari informasi dan belum mencapai tahapan untuk memilah atau mengevaluasi informasi yang mendukung cara dalam berpikir kritis. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Riski, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik SMP masih bergantung dengan sumber informasi yang instan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Dampak dari ketergantungan informasi yaitu peserta didik kurang mampu untuk mengolah serta mengintegrasikan informasi kedalam tugas yang diberikan, khususnya indikator analisis dan sintesis. Kondisi tersebut menunjukkan kemudahan dalam mengakses informasi belum diimbangi kemampuan pengolahan informasi yang mendalam dalam pembelajaran.

Penelitian Purwanti dkk. (2018) menunjukkan hasil yang berbeda ketika literasi informasi diintegrasikan secara eksplisit dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis literasi informasi pada siswa SMA

terbukti mampu meningkatkan kemampuan dalam mencari, menyeleksi, dan memanfaatkan sumber informasi ilmiah. Peserta didik lebih terarah dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan dan dalam penggunaan database digital serta jurnal ilmiah sebagai sumber belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi bukanlah kemampuan yang berkembang secara otomatis melainkan perlunya intervensi dalam pembelajaran yang terencana dan sistematis. Dengan menggunakan pendekatan literasi informasi memudahkan dalam pencarian informasi pada saat pembelajaran, maka peserta didik akan mampu menemukan informasi yang relevan (Syahri dkk., 2021).

Penelitian internasional yang meneliti literasi informasi dilakukan oleh Waqas dkk. (2021) yaitu era pembelajaran digital, tingkat literasi informasi peserta didik SMA tergolong rendah, khususnya pada aspek evaluasi, kredibilitas, dan validitas informasi. Salah satu contoh yaitu peserta didik masih belum mampu membedakan informasi secara ilmiah dan non-ilmiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik yang lihai menggunakan teknologi digital belum tentu sebanding dengan kemampuannya dalam mengolah informasi pada literasi informasi. Salah satu contohnya yaitu peserta didik yang kesulitan dalam menilai kredibilitas sumber informasi digital, terutama ketika dihadapkan pada informasi yang tampak ilmiah tapi tidak memiliki bukti yang valid sebagai pendukung. Sejalan dengan penelitian Nurlia dkk. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi peserta didik SMA dalam konteks pembelajaran digital, masih berada dalam tingkatan yang belum optimal. Contohnya pada indikator evaluasi, memverifikasi kredibilitas, dan memastikan validitas informasi. Peserta didik cenderung memiliki kendala dalam membedakan informasi yang relevan atau tidak. Hal tersebut memerlukan adanya gerakan atau pendekatan di sekkolah menengah yang dapat memengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami informasi.

Literasi informasi berperan dalam membantu peserta didik mengelola serta memanfaatkan informasi selama proses pembelajaran. Menurut Alfath dkk., (2025) selain dipengaruhi oleh aspek kognitif, literasi informasi juga berkaitan dengan faktor sosial. Keduanya yaitu literasi informasi dan keterampilan sosial, secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Sementara pada keterampilan sosial mendukung terwujudnya interaksi, diskusi, dan kolaborasi yang produktif. Penelitian serupa juga ditunjukkan oleh (Mawaddah dkk., 2020) bahwa literasi informasi berada pada tingkat *developing* (berkembang), dimana kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi dan memanfaatkan informasi masih perlu peningkatan. Maka diharapkan bahwa sosialisasi dan pelatihan informasi secara kontekstual mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah, meskipun pemahaman awal mereka masih terbatas.

Penelitian oleh Yang & Zheng (2025) menunjukkan bahwa peserta didik tingkat menengah memiliki kemampuan dalam mencari informasi yang cukup baik, namun masih lemah pada aspek evaluasi, pemanfaatan, dan penggunaan informasi. Peserta didik sering mengandalkan tampilan visual atau tingkat popularitas dari suatu sumber, namun kurang mampu dalam memilih mana sumber yang benar-benar kredibel untuk informasi yang ditelusuri. Hal tersebut masih memerlukan pengembangan literasi informasi sebagai penguatan kemampuan literasi informasi peserta didik sekolah menengah. Penelitian oleh Shofiyyah & Ulum (2025) peserta didik menunjukkan kemampuan teknis dalam menggunakan alat pencarian dalam mencari informasi ilmiah, tetapi secara langsung tidak menjamin kemampuan dalam memilih dan menilai informasi. Sehingga perlu strategi pembelajaran yang menekankan evaluasi sumber secara sistematis dalam kurikulum sekolah menengah untuk meningkatkan kualitas literasi informasi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa indikator literasi informasi peserta didik yang masih mendominasi yaitu kemampuan pencarian informasi, sementara evaluasi, integrasi, dan penggunaan informasi secara kritis dan etis belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pengarahannya supaya peserta didik tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi digital, mampu juga mengembangkan literasi informasi yang terintegrasi dengan teknologi. Kemampuan mengevaluasi informasi digital merupakan komponen penting dalam membangun pemahaman ilmiah berbasis bukti. Oleh karena itu,

diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis untuk mengintegrasikan literasi informasi kedalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menolah, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat serta bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

KESIMPULAN

Literasi informasi pada siswa di jenjang sekolah menengah merupakan kemampuan esensial yang perlu dimiliki peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan Hasil dari analisis *literature review* pada artikel jurnal yang terkumpul, kemampuan peserta didik di sekolah menengah dalam literasi informasi berada pada kategori sedang hingga baik. Kemampuan tersebut memberikan dampak positif pada saat penyelesaian tugas akademik serta kemandirian dalam pencarian informasi. Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dengan kritis. Faktor seperti lingkungan sekolah, peran guru dalam pembelajaran, dan integrasi dari literasi informasi pada proses pembelajaran juga memberikan dampak pada peningkatan kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil *literature review* tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang khusus untuk mendukung pengembangan literasi informasi peserta didik sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, P., Perdana, S., Nuansa, P., & Segara, B. (2025). Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP. *Dialektika Pendidikan IPS, Volume, 5*(2), 257–267.
- Mawaddah, K., Mahanal, S., Gofur, A., & Zubaidah, S. (2020). Scientific and Information Literacy of High School Students. *Jurnal Pendidikan Sains, 8*(2), 35–44.
- Muhajang, T & Pangestika, M, D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(2), 15–22.
- Nurlia, Samaduri, A., & A., T. A. M. (2025). Tingkat Literasi Informasi Siswa Pada Era Pembelajaran Digital: Survei Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Biologi Babasal Journal, 4*(1), 16–22.
- Purwanti, K. Y., Putra, L. V., & Hawa, A. M. (2018). *Literasi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pencarian Informasi Ilmiah Siswa SMA. 2*(4), 237–241.
- Rania, A. A., Sayekti, R., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). Membangun Kolaborasi Pustakawan dan Fakultas dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 2*(6), 307.
- Riski, L., Winoto, Y., & Rohman, A, S. (2018). Literasi informasi siswa sekolah menengah pertama dalam pengerjaan tugas sekolah. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume, 38*02, 132–140.
- Rohmanah, D. S., & Sukartiningih, W. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Model Tiluse untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru SD, 8*(4), 727–736.
- Saleh, F., & Hamdani, F. (2025). Pengaruh literasi informasi dan literasi digital terhadap efektivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam Jakarta Selatan. *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, 35–45*. <https://doi.org/10.24952/ktb.v7i1.12880>
- Shofiyyah, N. A., & Ulum, M. (2025). *Jurnal basicedu. 9*(5), 1585–1593.
- Silvana, T., Fitriawati., & Saepudin, E. (2017). Study About Ability Of Information Literacy Among Junior High School Students. *Journal of Library and Information Science, 7*(2), 17–28.
- Syahri, M., Fikri, A. M., & Ernaningsih, D. N. (2021). Tingkat Literasi Informasi Siswa MAN 1 Jembrana

- 397 *Kemampuan Literasi Informasi pada Peserta Didik di Sekolah Menengah - Tasya Sianturi, Jodion Siburian, Lely Mardiyanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i2.8965>
- Menggunakan BIG 6 Model. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(1), 91.
<https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9317>
- Waqas, M., Choudhary, F. R., & Jammu, A. (2021). *U MT Education Review (UER)*. 4(2).
- Yang, H., & Zheng, F. (2025). *Investigating information literacy levels among primary and secondary school students : A survey-based study. March*, 79–103. <https://doi.org/10.55284/ajel.v10i1.1457>